

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bahagian ini akan dilakukan pembahasan tentang hasil yang telah dicapai penelitian ini. Untuk memperoleh gambaran yang lebih bermakna tentang hasil-hasil yang telah dicapai itu, dikemukakan juga hasil penelitian lain sebagai pembanding, yakni hasil penelitian Zamzani (1985). Meskipun Zamzani tidak secara khusus meneliti pemakaian alat-alat kalimat, tetapi ia membahas hal itu sebagai salah satu masalah dalam penelitiannya.

A. Kualitas Pemakaian Alat Kalimat

Persentase rata-rata kesalahan pemakaian alat kalimat menunjukkan kualitas pemakaian alat-alat kalimat mahasiswa sampel berada dalam kategori cukup (C) — berdasarkan kriteria yang dipergunakan dalam penelitian ini. Hasil ini sekaligus menyangkal pernyataan-pernyataan tentang rendahnya kualitas pemakaian bahasa Indonesia mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; atau sekurang-kurangnya pernyataan-pernyataan itu tidak dapat dike-

nakan pada sampel penelitian ini.

Hasil cukup yang dicapai mahasiswa sampel penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zamzani (1985), khususnya menyangkut kegrammatikalannya dalam tesis mahasiswa IKIP Yogyakarta. Namun demikian, terdapat perbedaan di antaranya apabila ditinjau dari frekuensi penyebaran kualitas anggota sampel pada tiap kategori. Dalam penelitian Zamzani, sebagian besar anggota sampel berada dalam rentangan kategori kurang sekali (E) hingga cukup (C). Itu dapat diketahui dari besar persentase anggota sampel yang berada di dalam rentangan kategori kurang sekali (E) dan kurang (D), yakni 16,67 %; sedangkan anggota sampel yang berada dalam rentangan kategori baik (B) dan baik sekali (A) hanya 11,11 %. Penelitian ini sesungguhnya juga menunjukkan kecenderungan penyebaran yang sama, yakni 44,26 % anggota sampel berada dalam rentangan kategori atau kualitas kurang sekali (E) hingga kurang (D), dan hanya 18,03 % anggota sampel berada dalam kualitas atau kategori baik (B)(takseorang pun anggota sampel berada dalam kategori atau kualitas baik sekali (A)). Ketidakaksamaannya terlihat pada terlalu besarnya perbedaan persentase antara anggota sampel dalam rentangan kategori kurang sekali (E) hingga kurang (D) dengan persentase anggota sampel dalam kategori baik (B). Pada hasil penelitian Zamzani, perbedaan persentase antar-rentangan itu tidak terlalu besar. Ini dapat diartikan bahwa kualitas pemakaian alat-alat kali -

mat mahasiswa sampel penelitian ini sesungguhnya lebih rendah daripada kualitas yang diperlihatkan oleh mahasiswa IKIP Yogyakarta yang diteliti Zamzani.

Perbedaan kualitas antar-penelitian di atas dapat terjadi karena faktor subjek penelitian. Pada penelitian Zamzani, subjek penelitian sudah berada pada puncak proses pematangan diri sebagai calon sarjana. Pada penelitian ini, subjek penelitian sedang berada dalam proses pematangan diri, dan dengan demikian kualitas kemampuan yang mereka temukan adalah kualitas kemampuan seseorang yang sedang dalam proses belajar. Dengan kata lain, faktor waktu atau masa belajar setidak-setidaknya telah mempengaruhi kualitas kemampuan masing-masing subjek penelitian. Hal ini juga terbukti dari hasil global yang diperlihatkan oleh kelompok mahasiswa semester 5 dan 3 pada penelitian ini.

Selain faktor subjek di atas, faktor lain yang turut menentukan perbedaan kualitas itu adalah peran pembimbing tesis. Di samping memberikan bimbingan-bimbingan yang berhubungan dengan isi tesis, seorang pembimbing sering pula mengoreksi pemakaian bahasa yang terdapat di dalam tesis itu. Hal seperti ini tidak terjadi pada penulisan komposisi mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini.

B. Kesalahan Pemakaian Alat Kalimat yang Dominan

Kesalahan pemakaian alat kalimat yang dominan dalam penelitian ini adalah kesalahan pemakaian kata tugas, men-

capai 63,42 % dari jumlah kesalahan kalimat yang terjadi. Persentase ini terlalu besar bila dibandingkan dengan persentase kesalahan pemakaian alat-alat kalimat lainnya (lihat tabel 3).

Kesalahan pemakaian kata tugas memang merupakan kesalahan yang sering dilakukan oleh pemakai bahasa Indonesia (Hasil penelitian Zamzani menunjukkan 7,39 % kesalahan kalimat disebabkan oleh kesalahan pemakaian kata tugas. Persentase ini menempati urutan kedua setelah kesalahan struktur yang mencapai 9,71 %). Hal ini mungkin terjadi karena adanya kemiripan fungsi antara beberapa kata tugas. Untuk memperjelas gambaran tentang hal ini, lihatlah contoh pemakaian kata tugas berikut:

...bukan karena dorongan hati nurani, tetapi karena tidak mampu masuk ke universitas. (17.2.3 . Kalimat ini sudah diperbaiki, kecuali pemakaian kata tugas yang digarisbawahi.)

Kalimat diatas salah atau rancu karena pemakaian kata tugas bukan dan tetapi secara berdampingan. Menurut Bedudu (1937:140), kata tetapi sesungguhnya dipakai dalam kalimat pertentangan penuh, sedangkan kalimat di atas memiliki sifat mempertentangkan-mengganti. Dengan demikian, kata tugas yang tepat sebagai pengganti kata tetapi adalah melainkan. Jadi, kalimat di atas seharusnya:

...bukan karena dorongan hati nurani, melainkan karena tidak mampu masuk ke universitas.

Pengaruh-pengaruh bahasa asing juga sering menyebabkan kesalahan pemakaian kata tugas oleh pemakai bahasa Indonesia. Lihatlah contoh berikut:

Banyak contoh yang kita lihat di mana seorang guru rela mempertaruhkan dan mengorbankan dirinya demi tugasnya. (323.20.5)

Pemakaian kata tugas di mana pada kalimat di atas dipengaruhi oleh bahasa asing (mungkin Inggeris atau Belanda). Kata tugas itu sering dipakai oleh para pemakai bahasa Indonesia, tetapi belum diterima sebagai bentuk yang baku.

Selain faktor-faktor di atas, kesalahan pemakaian kata tugas oleh pemakai bahasa Indonesia sering pula disebabkan kekurangan penguasaan atas fungsi-fungsi kata tugas di dalam kalimat. Lihatlah contoh berikut:

Dan kedua hal ini tidak dapat dipisahkan. (32.3.3)

Menurut Badudu (1987:136), dan berfungsi menghubungkan kalimat atau bagian-bagian kalimat. Merujuk kepada pendapat ini, pemakaian kata tugas dan pada kalimat di atas salah karena tidak memperlihatkan salah satu dari fungsi yang telah diutarakan. Dengan demikian jelaslah, bahwa pemakaian dan pada kalimat di atas merefleksikan kekurangan penguasaan pemakainya atas fungsi-fungsi kata tugas tersebut di dalam kalimat.

Berbeda dengan hasil penelitian ini, hasil penelitian Zamzani menunjukkan kesalahan pemaksian struktur sebagai kesalahan yang paling umum, yakni mencapai 9,71 % dari jumlah kesalahan kalimat. Kesalahan struktur pada umumnya tergolong kesalahan yang serius dilihat dari efek komunikatifnya. Disebut kesalahan serius karena kesalahan ini dapat mengakibatkan suatu kalimat menjadi tidak gramatis atau menjadi kalimat lain. Langacker (1973:104) menyebutkan, "Changing the order od the morphemes in a sentence result either in an ungrammatical sting or in snother sentence".

Perbedaan aspek-aspek yang mendominasi kesalahan kalimat antar-penelitian ini mungkin dipengaruhi oleh faktor spesifikasi jurusan atau program studi subjek penelitian. Subjek penelitian Zamzani adalah mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan di lingkungan IKIP Yogyakarta yang secara akademis, pada umumnya, tidak terlibat secara intensif dalam perbincangan masalah kebahasaan. Dengan demikian, mereka lebih memiliki peluang untuk memproduksi kalimat-kalimat dengan derajat kesalahan yang relatif serius, seperti kesalahan struktur.

C. Pengaruh Kesalahan Kalimat terhadap Makna Kalimat

Pada umumnya, kesalahan-kesalahan kalimat yang dibuat mahasiswa sampel penelitian ini berpengaruh lokal terhadap makna kalimat, yakni 32,44 %. Hanya 1,09 % kesalahan kalimat yang berpengaruh global terhadap makna kalimat.

Hasil penelitian Zamzani (1985) juga memperlihatkan kecenderungan ini. Hanya saja, perbedaan persentase kesalahan kalimat yang berpengaruh lokal (17,93 %) dan global (10,61 %) pada penelitian Zamzani tidaklah terlalu besar bila dibandingkan dengan perbedaan persentase yang diperlihatkan oleh hasil penelitian ini.

Menurut pandangan penulis, perbedaan besar persentase kesalahan kalimat yang berpengaruh lokal dan global antar-penelitian di atas dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendominasi kesalahan kalimat yang dibuat masing-masing subjek penelitian. Seperti telah dijelaskan pada 2, kesalahan-kesalahan kalimat yang dibuat subjek penelitian Zamzani didominasi oleh kesalahan pemakaian struktur. Sebagai kesalahan yang serius dilihat dari efek komunikatifnya, kesalahan pemakaian struktur itu cenderung mempengaruhi makna kalimat secara global. Dengan kata lain, kesalahan pemakaian struktur itu cenderung mempengaruhi keseluruhan organisasi kalimat yang dibuat oleh subjek penelitian Zamzani sehingga benar-benar mengganggu komunikasi. Penjelasan ini sekaligus mengisyaratkan bahwa kesalahan-kesalahan kalimat yang disebabkan oleh kesalahan pemakaian kata tugas tidaklah mengkhawatirkan dilihat dari efek komunikatifnya — meskipun kesalahan-kesalahan itu harus dihindarkan atau diperbaiki.

D. Upaya Remedii

Kajian terhadap kesalahan berbahasa para pembelajar bahasa memiliki dua fungsi, yaitu fungsi teoritis dan fungsi praktis. Fungsi teoritis kajian kesalahan berbahasa adalah untuk mengetahui proses belajar bahasa yang dilakukan pembelajar. Fungsi praktis kajian kesalahan berbahasa adalah melakukan tindakan-tindakan remedii terhadap kesalahan-kesalahan berbahasa yang dilakukan pembelajar bahasa.

Remedii adalah istilah yang digunakan untuk memperbaiki atau mengkompensasikan pemahaman atau penggunaan yang tidak memadai yang dibuat oleh pembelajar terhadap setiap aspek tatabahasa suatu bahasa (Richards (et al), dalam Tarigan, 1989:50). Dengan demikian, tindakan remedii dilakukan ketika terjadi kesenjangan antara pengetahuan, keterampilan atau kemampuan seseorang dengan tuntutan situasi pemakaian bahasa yang dihadapinya (Corder, 1981:45). Namun demikian, perlu ditekankan bahwa kesenjangan itu pun memiliki tingkatan-tingkatan tertentu, dan tidak semua tingkatan kesenjangan itu memerlukan tindakan remedii.

Corder (1981:46-47) membagi kesenjangan-kesenjangan itu atas tiga tingkatan, yakni kesenjangan yang dapat ditoleransi (acceptable degree of mismatch), kesenjangan yang harus atau dapat diremedi (remediable degree of mismatch), dan kesenjangan yang tidak dapat diremedi (irremediable degree of mismatch).

Kesenjangan yang dapat ditoleransi itu berupa kesalahan yang biasa terjadi pada para pembelajar bahasa, bahkan pada penutur asli. Seperti diketahui, tidak seorang pun yang memiliki pengetahuan lengkap dan sempurna tentang bahasanya. Adakalanya seseorang menghindar dari situasi pemakaian bahasa tertentu karena merasa tidak memiliki penggunaan linguistik yang memadai untuk situasi itu. Jika seseorang harus terlibat juga dalam situasi penggunaan bahasa seperti itu, maka ia akan membuat kesalahan-kesalahan berbahasa yang tidak cukup berarti. Karena itu, kesalahan-kesalahan seperti itu dapat ditoleransi.

Kesenjangan yang harus atau dapat diremedi itu adalah apabila para pembelajar tidak memiliki tingkat pengetahuan bahasa yang diperlukan untuk situasi penggunaan bahasa tertentu, kecuali memiliki dasar-dasar pengetahuan yang memadai yang memungkinkannya dapat mempelajari tuntutan-tuntutan situasi bahasa itu. Pembelajar seperti ini berpotensi membuat kesalahan-kesalahan berbahasa yang lebih serius daripada kasus pertama di atas. Karena itu, kesalahan-kesalahan berbahasa yang terjadi perlu mendapat tindakan remedii.

Kesenjangan yang tidak dapat diremedi terjadi apabila tingkat kesenjangan antara pengetahuan bahasa pembelajar dan tuntutan situasi penggunaan bahasa sangat besar, sehingga tidak mungkin diremedi (sekurang-kurangnya dalam waktu yang cepat).

Uraian di atas menuntut kualifikasi tertentu dari para pengajar sebagai pelaku tindakan remedii. Sebelum melakukan tindakan remedii, mereka haruslah memiliki penguasaan yang dalam tentang kesalahan bahasa atau kesenjangan yang tampak pada bahasa yang digunakan pembelajar. Begitu pentingnya penguasaan ini, program TESOL memuat penguasaan tentang analisis kesalahan sebagai salah satu kompetensi guru yang baik (Altman, dalam Alatis, Altman, Alatis (eds.), 1981:12). Tanpa penguasaan yang memadai tentang kesalahan bahasa, para pengajar akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam menentukan kesenjangan yang manakah di antara tiga kesenjangan di atas yang harus diremedi.

Dari penjelasan tentang tiga kesenjangan di atas , jelas bahwa tindakan remedii (remedial treatment) hanya dipusatkan pada kesenjangan kedua. Tarigan (1989:56) menyebut kesenjangan ini sebagai kesalahan yang memerlukan upaya remedii yang intensif. Kesalahan seperti ini ditandai oleh frekuensinya yang tinggi, dampaknya yang luas terhadap performansi dan dampaknya yang lebih serius terhadap keterpahaman pihak lain.

Apabila uraian di atas dijadikan landasan bagi tindakan remedii atas hasil-hasil penelitian ini, maka upaya atau tindakan remedii itu dapat dilakukan terhadap kesalahan-kesalahan kata tugas, struktur dan bentuk kata yang dilakukan mahasiswa di dalam komposisi. Seperti telah diuraikan pada Bab IV, sebagian besar cacat kalimat

yang dibuat mahasiswa bersumber dari kesalahan pemakaian kata tugas, kemudian diikuti oleh kesalahan pemakaian struktur dan kesalahan pemakaian bentuk kata. Dengan demikian, kesalahan pemakaian kata tugas harus mendapat prioritas dalam tindakan atau upaya remedii, baru kemudian diikuti oleh dua kesalahan lainnya. Upaya-upaya remedii itu dapat dilihat pada matriks berikut:

1. Remedi terhadap Kesalahan Pemakaian Kata Tugas

No.	Kesalahan yang diremedi	Dugaan penyebab kesalahan	Tindakan remedi
1	pemakaian <u>dan</u> pada awal kalimat	kekurangpahaman tentang fungsi <u>dan</u>	- memberikan penjelasan dan mempraktekkan pemakaian yang benar - diskusi tentang penyebab kesalahan
2	pemakaian <u>sebab</u> pada awal kalimat (sesungguhnya bahagian dari kalimat sebelumnya)	idem	idem
3	pemakaian <u>dari</u> (gejala pleonasme)	kekurangpahaman tentang fungsi <u>dari</u> ; pengaruh bahasa asing atau daerah	idem
4	pemakaian <u>maka</u>	kekurangpahaman tentang fungsi <u>maka</u>	idem
5	pemakaian <u>yang</u>	idem	idem
6	pemakaian <u>karena</u> pada awal kalimat (sesungguhnya bahagian dari kalimat sebelumnya)	idem	idem

No.	Kesalahan yang diremedi	Dugaan penyebab kesalahan	Tindakan remedi
7	pemakaian <u>di</u> <u>mane</u>	pengaruh bahasa asing	<ul style="list-style-type: none"> - memberikan penjelasan dan mengganti dengan pemakaian yang benar - diskusi tentang penyebab kesalahan
8	kerancuan pemakaian <u>pada</u> dan <u>kepada</u>	kekurangpahaman tentang fungsi <u>pada</u> dan <u>kepada</u>	<ul style="list-style-type: none"> - memberikan penjelasan dan memraktekkan pemakaian yang benar - diskusi tentang penyebab kesalahan

2. Remedi terhadap Kesalahan Pemakaian Struktur

No.	Kesalahan yang diremedi	Dugaan penyebab kesalahan	Tindakan remedi
1	ketidaktepatan urutan kata	kekurangpahaman tentang fungsi kata-kata dalam kalimat	memberikan penjelasan tentang fungsi kata dan membetulkan urutan kata
2	penghilangan fungtor kalimat, terutama subjek	kekurangpahaman tentang kedudukan/peran fungtor dalam kalimat	memberikan penjelasan tentang peran fungtor dan menghadirkan kemungkinan fungtor yang dihilangkan

3. Remedi terhadap Kesalahan Pemakaian Bentuk Kata

No.	Kesalahan yang diremedi	Dugaan penyebab kesalahan	Tindakan remedi
1	ketidaksejajaran bentuk kata, seperti "... menunjukkan <u>kemajuan</u> dan <u>berkembang pesat</u>"	kekurangpahaman tentang fungsi masing-masing imbuhan	<ul style="list-style-type: none"> - memberikan penjelasan dan memraktekkan pemakaian yang benar - diskusi tentang penyebab kesalahan
2	kerancuan penggunaan prefiks <u>di-</u> dan <u>me-</u>	kekurangpahaman tentang fungsi <u>di-</u> dan <u>me-</u>	<ul style="list-style-type: none"> - memberikan penjelasan dan memraktekkan pemakaian yang benar - menghadirkan contoh pemakaian yang berkonteks - diskusi tentang penyebab kesalahan
3	penghilangan afiks atau imbuhan	kekurangpahaman tentang fungsi afiks	<ul style="list-style-type: none"> - memberikan penjelasan tentang fungsi afiks - menghadirkan kemungkinan imbuhan yang dihilangkan
4	pemakaian bentuk ulang (gejala pleonasme)	kekurangpahaman tentang fungsi dan arti perulangan	<ul style="list-style-type: none"> - memberikan penjelasan dan memraktekkan pemakaian yang benar - menghadirkan contoh pemakaian yang berkonteks - diskusi tentang penyebab kesalahan